

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan nasional, dilakukan melalui kegiatan proses belajar mengajar dalam bentuk perubahan tingkah laku dan karakter peserta didik yang sesuai dengan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nomor.20 Pasal 3 Tahun 2003, yaitu:“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Untuk itu dibutuhkan usaha ekstra dengan memperhatikan pribadi serta karakter perilaku dari para guru. Pribadi guru merupakan suatu kesatuan antara sifat pribadinya dan perannya sebagai seorang pendidik, pengajar, dan pembimbing. Guru sebagai salah satu unsur dalam proses belajar mengajar memiliki multi peran. Untuk mampu membentuk peserta didik yang mempunyai pribadi serta berkarakter dalam proses belajar mengajar, guru harus terlebih dahulu mempunyai kepribadian dan karakter yang khas yang mencerminkan dirinya sebagai seorang pendidik, agar pesan-pesan yang disampaikan guru mudah diterima untuk dilaksanakan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu dijadikan teladan bagi peserta didik.

Perilaku guru dalam mengajar baik secara langsung atau tidak langsung mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa baik yang bersifat positif

maupun negatif yang akan memberikan dampak terhadap prestasi peserta didik . Artinya, jika kepribadian yang ditampilkan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung sesuai yang diharapkan dan diinginkan oleh peserta didik, maka peserta didik secara langsung akan merasa senang dan termotivasi untuk terus mau mengikuti pembelajaran yang dibawakan oleh guru tersebut. Namun fenomena yang dapat dilihat pada dunia pendidikan saat ini masih banyak para guru-guru yang terbiasa dengan perilaku turun temurun yang hanya bersifat sekedarnya saja dalam memperhatikan pribadi serta perilaku yang ia tunjukkan kepada peserta didik sehingga peserta didik kurang termotivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan tentu saja hal ini akan berakibat kepada prestasi belajar siswa.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai ditentukan oleh beberapa unsur yang mendukung yang diantaranya : 1) Siswa dengan segala konsekuensinya, 2) Tujuan yang diharapkan setelah kegiatan belajar mengajar, 3) Guru, proses belajar mengajar merupakan suatu kesatuan proses interaksi antara guru dan murid. Guru diharapkan dapat melakukan komunikasi dengan siswanya secara maksimal agar guru dapat menampilkan kepribadian yang luwes dan fleksibel yang sesuai harapan peserta didik yang diajarkan. Guru juga diharapkan mampu melakukan komunikasi dengan peserta didik yang diajarnya. Guru juga diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik melalui kepribadian yang dimiliki guru, karena kepribadian setiap guru mempunyai karakter yang khas yang berbeda-beda diantara guru yang satu dengan guru yang lainnya, Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai ciri-ciri

pribadi yang mereka miliki. Ciri ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan ,guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan. Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakan, ucapan, cara bergaul, berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat. Pendek kata, guru hendaknya dapat dijadikan sebagai sosok pribadi yang mulia dalam memimpin peserta didiknya, karena kewajiban guru yaitu menciptakan manusia yang baik sesuai dengan pancasila. Guru yang memiliki kepribadian dan karakter yang baik dan khas dapat membangkitkan motivasi dan suksesnya seorang guru mendidik dan mengajarkan peserta didik sangat bergantung dari kepribadian yang ia miliki.

Kurangnya konsep kepribadian guru tersebut sehubungan dengan motivasi belajar mengakibatkan masih banyak dapat dilihat siswa yang memiliki perilaku berikut : 1) belajar hanya untuk memenuhi kewajiban saja, masuk kelas tanpa persiapan, merasa terkekang, merasa takut sehingga menimbulkan kekhawatiran,2) membenci guru, menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh karena merasa guru tersebut kurang mampu memberikan contoh yang baik, 3) lambat dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar , dan 4) menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, pemaarah, mudah tersinggung, 5) merasa tersisih karena tidak dihargai pendapatanya sehingga hal ini akan berdampak pada hilangnya motivasi belajar dan rendahnya prestasi

belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis melalui wawancara secara langsung dengan guru mata pelajaran ekonomi maka diperoleh nilai siswa pada DKN (Daftar Kumpulan Nilai) masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan apabila mengikuti Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMA secara umum yaitu 70, maka prestasi belajar siswa masih sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Prestase Ketuntasan Siswa kelas X SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat.

Kelas	>70		≤ 70	
	Tuntas (Siswa)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (Siswa)	Persentase (%)
X-1	20	57,1	15	42,8
X-2	25	65,7	13	34,2
X-3	20	54,0	17	45,9
X-4	24	68,5	11	31,4
X-5	25	69,4	11	30,5
X-6	23	63,8	13	36,1
Jumlah	137	63,1	80	36,8

Diolah dari : Daftar Kumpulan Nilai Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan, karena itu prestasi belajar memiliki fungsi yang penting baik bagi pendidik sebagai penilai atas kinerjanya ataupun bagi peserta didik dalam menilai proses belajar yang telah dilakukan. Fungsi prestasi juga

dapat menentukan suatu kualitas dalam dunia pendidikan, karena dengan prestasi akan dapat diketahui seberapa besar mutu dan kualitas yang dimiliki oleh siswa maupun sekolah. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu prestasi juga sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan karena prestasi yang telah diraih oleh peserta didik digunakan sebagai tolak ukur tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan dan kesuksesan peserta didik dalam belajar.

Tentu saja salah satu indikator harapan tersebut dapat terwujud apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini berarti bahwa keinginan mencapai suatu keberhasilan merupakan pendorong untuk bertingkah laku atau melakukan kegiatan belajar. Siswa akan melakukan suatu proses belajar betapapun beratnya jika ia mempunyai motivasi tinggi. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat cukup besar terhadap pencapaian hasil belajar. Tanpa motivasi belajar siswa tidak dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu, bagi seorang siswa motivasi untuk belajar pada umumnya timbul karena adanya rangsangan, baik yang datang dari dalam diri sendiri ataupun dari luar dirinya.

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan ditambah lagi dengan masalah tersebut belum pernah diteliti untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Hubungan Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat T.P 2014/2015**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat T.P 2014/2015 masih rendah.
2. Bagaimana kepribadian guru ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat T.P 2014/2015.
3. Bagaimana hubungan kepribadian guru dengan motivasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat T.P 2014/2015.
4. Kepribadian guru yang masih terlihat belum dapat menguasai emosinya dalam kegiatan belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat T.P 2014/2015.
5. Bagaimana hubungan kepribadian guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat T.P 2014/2015.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya masalah dari penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah: “Kepribadian Guru, Motivasi Belajar dan hubungannya dengan Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat T.P 2014/2015”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan kepribadian guru ekonomi dengan prestasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat T.P 2014/2015.
2. Apakah ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat T.P 2014/2015.
3. Apakah ada hubungan kepribadian guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat T.P 2014/2015.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

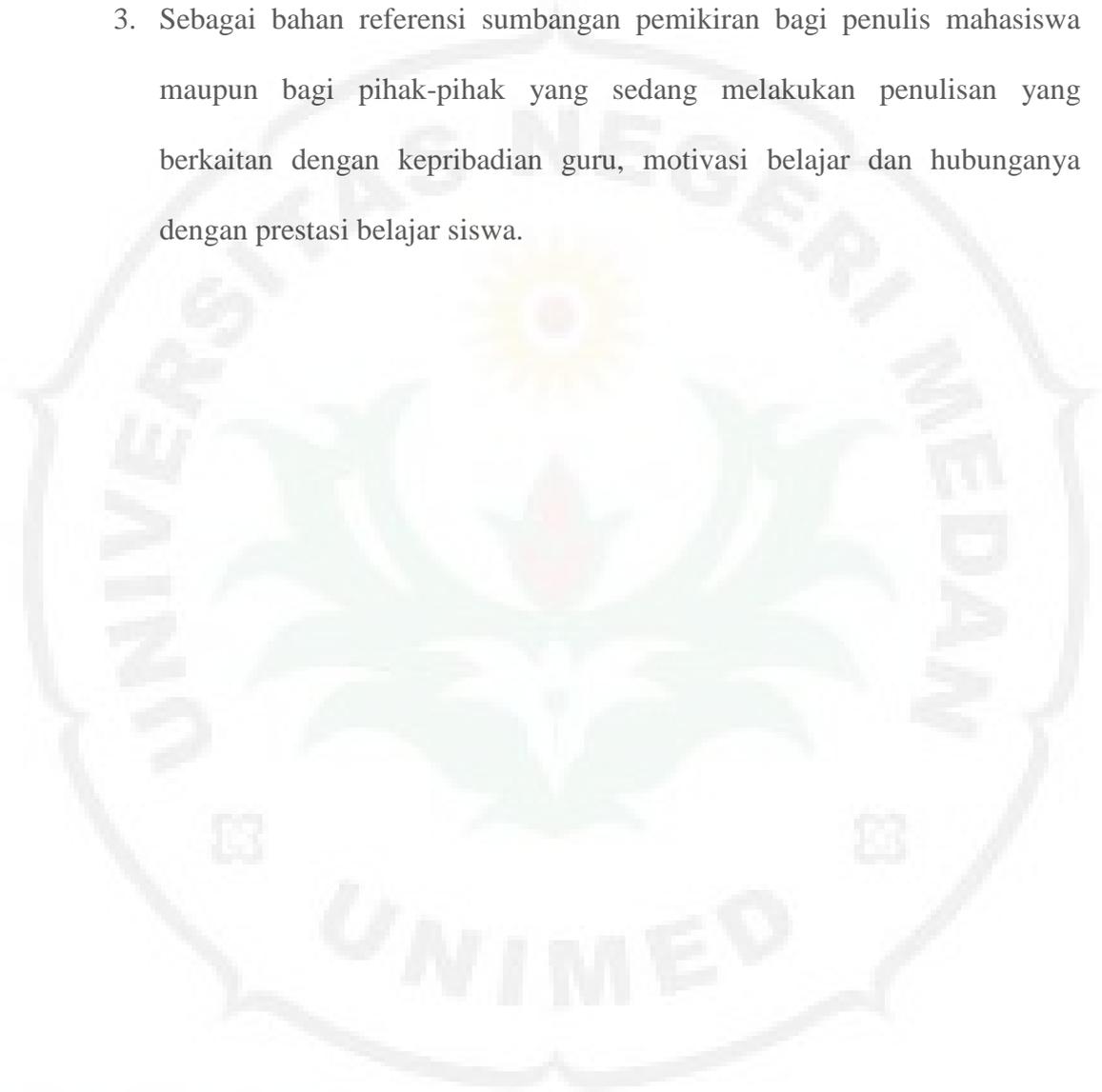
1. Untuk mengetahui hubungan kepribadian guru dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat T.P 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat T.P 2014/2015.
3. Untuk mengetahui hubungan kepribadian guru dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat T.P 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat :

1. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang bagaimana hubungan kepribadian guru dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru di SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat dalam upaya memperbaiki kepribadian guru, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

3. Sebagai bahan referensi sumbangan pemikiran bagi penulis mahasiswa maupun bagi pihak-pihak yang sedang melakukan penulisan yang berkaitan dengan kepribadian guru, motivasi belajar dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY